

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

SMKN 1 Banjarmasin adalah sekolah negeri pada tingkat SMK dengan nomor pokok statistik sekolah (NPSN) 30304267 beralamat di Jalan Mulawarman Nomor 45 Teluk Dalam RT.41 RW.04 Telepon (0511) 4417057 Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

SMK Negeri 1 Banjarmasin secara resmi menjadi sebuah institusi pendidikan negeri dengan nama awal SMEA Negeri 1 tahun 1954 dengan memiliki dua program keahlian, yaitu Tata Buku dan Tata Niaga, berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4374/b.3/KEDJURUAN, 23 Agustus 1954. Sekolah ini berdiri di atas tanah negara dengan luas 8.353 m².

Dalam perkembangannya, SMEA Negeri 1 berubah nama menjadi SMEA Negeri 1 Banjarmasin (1966-1979) dengan penambahan satu program keahlian menjadi program Tata Buku, Tata Niaga, dan Koperasi. Selanjutnya terjadi perubahan nama kembali menjadi SMEA Pembina Banjarmasin (1979-1982) dengan memiliki tiga program keahlian yang sama. Selanjutnya, (1982-1995) dikembalikan lagi menjadi SMEA Negeri 1 Banjarmasin dengan tiga program keahlian yang sama. Dan sejalan dengan perkembangan zaman, sekolah ini berubah kembali menjadi SMK Negeri 1 Banjarmasin (1995-sekarang) dengan tiga program keahlian, yaitu program Keahlian Akutansi, program keahlian Pemasaran, dan

program keahlian Administrasi Perkantoran. Pada tahun 2004 dibuka program keahlian baru yaitu Program Keahlian Multi Media sehingga sampai saat ini SMK Negeri 1 Banjarmasin memiliki 4 (empat) Program Keahlian.

Sepanjang sekolah ini beroperasi telah berulang kali mengalami pergantian kepemimpinan, yaitu :

- 1) Sudarto (1954-1958)
- 2) Sumanto (1958-1962)
- 3) Bambang Sutedjo (1962-1967)
- 4) Soeratin (1967-1988)
- 5) A. Zaki Yasin (1988-1994)
- 6) Wisnoehardjo, S.Pd (1994-2003)
- 7) Gatot Subiyanto (2003-2008)
- 8) Susilo Rochmanhadi R, S.Pt., M.M. (2008-2023)
- 9) H. Asmuri Ardi M. Pd (Februari 2014 – Februari 2015)
- 10) Arsyad Junaidi, M. Pd (Februari 2015 – 2020)
- 11) Mohamad Ali Muksin, S.Pd MM (2020- Sekarang)

Sejak berdirinya sekolah sampai dengan sekarang (2023), SMKN 1 Banjarmasin telah menjalani 11 (sebelas) periode pergantian kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana tercantum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1. Periodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMKN 1 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin

No	Periode	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	(1)	Sudarto	1954 – 1958
2	(2)	Sumanto	1958 – 1962
3	(3)	Bambang Sutedjo	1962 – 1967
4	(4)	Soeratin	1967 – 1988
5	(5)	A. Zaki Yasin	1988 – 1994
6	(6)	Wisnoehardjo, S.Pd	1994 – 2003
7	(7)	Gatot Subiyanto	2003 – 2008
8	(8)	Susilo Rochmanhadi R, S.Pt, MM.	2008 – 2023
9	(9)	H. Asmuri Ardi M. Pd	2014 – 2015
10	(10)	Arsyad Junaidi, M. Pd	2015 – 2020
11	(11)	Mohamad Ali Muksin, S.Pd MM	2020 – Sekarang

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Kepala SMKN 1 Banjarmasin Tahun 2023

Suasana lingkungan yang aman dan nyaman memungkinkan kelancaran siswa dan guru dalam proses pembelajaran, ditambah dengan bangunan fisik yang hampir seluruhnya dengan kondisi semi permanen yang didirikan di atas tanah 1152.m² serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai.

2. Visi dan Misi SMKN 1 Banjarmasin

Sejak berdirinya sekolah ini dari tahun ke tahun telah mengalami peningkatan dan perkembangan. Dalam beberapa tahun terakhir ini hingga saat ini tahun ajaran 2023/2024 perkembangan kuantitas dan kualitas siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan menggembirakan, untuk mengimbangi hal tersebut pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah senantiasa mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengacu pada peningkatan mutu sekolah dengan berbagai upaya yang maksimal untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Adapun visi dan misi SMKN 1 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadi sekolah yang mampu menghasilkan tenaga kerja bertaraf internasional yang beriman dan bertaqwa, serta berwawasan lingkungan”

b. Misi

“Memberikan layanan prima kepada peserta didik dan masyarakat pendidikan melalui pembelajaran bertaraf internasional, religius dan kemitraan dengan tetap berpegang pada budaya bangsa serta menerapkan wawasan berbudaya lingkungan”

Pernyataan Misi tersebut di atas secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memberikan layanan prima, dalam hal ini SMKN 1 Banjarmasin akan memberikan layanan sesuai tugas dan fungsi sekolah dengan sebaik-baiknya kepada semua stakeholder (pemangku kepentingan).
- b. Peserta didik yang dimaksud adalah setiap siswa yang menjadi tanggung jawab pembinaan SMKN 1 Banjarmasin.
- c. Masyarakat Pendidikan adalah setiap orang, kelompok dan atau masyarakat pada umumnya yang peduli terhadap pendidikan.
- d. Pembelajaran bertaraf Internasional adalah kegiatan membelajarkan peserta didik yang menerapkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNN) dan diperkaya dengan standar dari negara-negara OECD dan atau negara maju lainnya.

- e. Religius adalah bahwa seluruh warga SMKN 1 Banjarmasin selalu menerapkan ajaran agama yang dianutnya secara konsekuen.
- f. Kemitraan adalah bahwa SMKN 1 Banjarmasin akan selalu membangun kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak baik lokal, regional, nasional maupun internasional demi kemajuan sekolah.
- g. Berpegang pada budaya bangsa adalah bahwa seluruh warga SMKN 1 Banjarmasin harus tetap memegang budaya bangsa Indonesia dalam situasi global serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMKN 1 Banjarmasin

Sarana parasana dan fasilitas sekolah yang dimiliki SMKN 1 Banjarmasin dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif dan refresentatif.

Adapun sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data yang antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Sarana Prasarana dan Fasilitas yang Dimiliki SMKN 1 Banjarmasin

No	Sarana Prasarana dan Fasilitas Sekolah	Jumlah/ Luas	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
2.	Ruang Guru / Kantor	2 buah	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik
4.	Ruang Kelas	44 buah	Baik
5.	Perpustakaan	1 buah	Baik
6.	Aula / Ruang Kegiatan	1 buah	Baik

7.	Parkir Guru dan karyawan	1 buah	Baik
8.	Parkir Siswa	2 buah	Baik
9.	Lapangan olahraga	2 buah	Baik
10.	Luas sekolah / tanah	1152 m ²	-

Sumber : *Dokumentasi Tata Usaha SMKN 1 Banjarmasin Tahun 2023*

4. Keadaan Guru dan Karyawan SMKN 1 Banjarmasin

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di SMKN 1 Banjarmasin seluruhnya berjumlah 85 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 66 orang guru yang berstatus PNS dan 19 orang guru Non PNS. Adapun tenaga administrasi berjumlah 32 orang terdiri dari 2 orang tenaga administrasi yang berstatus PNS dan 30 orang tenaga administrasi Non PNS.

Tabel 4.3. Keadaan Guru dan Karyawan SMKN 1 Banjarmasin Tahun 2023

NO	NAMA	NIP / NIPPPK	GOL
1.	Agustin Purnomosari, S.Pd., M.Pd.	19720821 199803 2 007	IV/b
2.	Hj. Dahliana, S.Pd	19660208 198803 2 011	IV/b
3.	Hj. Asmiani, S.Pd	19640825 198803 2 009	IV/b
4.	Masliana, S.Pd	19680227 199412 2 005	IV/b
5.	Muhammad Sururudin, S.Pd, M.Si	19660501 199003 1 016	IV/b
6.	Hj. Mahmudah, M.Pd	19680103 199803 2 006	IV/b
7.	Dra. Hj. Siti Noor Hafizah	19671106 199412 2 006	IV/b
8.	Hairita Indriati, S.Pd	19660428 198901 2 002	IV/b
9.	Ginem Sugiarti, S.Pd	19661231 199702 2 002	IV/b
10.	Noormin Chairat, S.Pd	19681228 199203 2 010	IV/b
11.	Dra. Rentaida Hutagalung	19680812 199903 2 007	IV/b
12.	Isna Yulawati, S.Pd	19720220 199903 2 003	IV/b
13.	Syarifuddin, S.Pd	19670121 199403 1 005	IV/b
14.	Hj.Siti Norhidayah, M.Pd	19640108 200604 2 006	IV/b
15.	Amnah, M.Pd	19710208 199803 2 003	IV/b
16.	Muhammad Noor, S.Pd	19630705 198503 1 024	IV/b
17.	Noor Kumala Dewi , S.Pd	19770119 200501 2 010	IV/b

NO	NAMA	NIP / NIPPPK	GOL
18.	Kiswoto Margo Agung , S.Pd	19630711 198803 1 011	IV/a
19.	Rosmalawati S Gomies, S.Pd	19660425 198603 2 006	IV/a
20.	Nirmalasari , S.Pd	19711227 200501 2 005	IV/a
21.	Nurfitriana, S.Pd.	19800423 200604 2 024	IV/a
22.	Hj. Nurul Huda,S.Sos M.Pd	19720229 200604 2 008	IV/a
23.	Rusnani, S.Pd, MM	19730802 200012 2 003	IV/a
24.	Normiati, SE	19640825 200604 2 005	IV/a
25.	Lasmaria Verawati, S.Pd	19830304 200604 2 017	IV/a
26.	Mahfuddin, S.Pd, MA	19770510 200701 1 020	III/d
27.	Mariatul Aina, S.Pd	19710610 200604 2 020	III/d
28.	Rahmiana, S.Pd	19800309 200701 2 012	III/d
29.	Susi Kartika Dewi, S.Pd	19741125 200501 2 008	III/d
30.	Rusnani, SE, M.Pd	19700214 200701 2 021	III/d
31.	Ida Mardiyana, S.Kom	19840228 201001 2 016	III/d
32.	Rini Suciati, S.Pd	19840102 200903 2 009	III/d
33.	Laili Normas, S.Pd	19781201 200801 2 015	III/d
34.	Dahliaana, S.Pd	19730609 200604 2 008	III/d
35.	Taibah, S Pd	19720708 200604 2 006	III/d
36.	Muttaqin, S.Pd	19681213 200501 1 004	III/d
37.	Futri Indri Septiani, S.Pd	19880917 201402 2 001	III/b
38.	Rachmah, S.Kom	19690302 201406 2 003	III/b
39.	H. Ihsan Muzakki, SE.	19780709 201406 1 003	III/b
40.	Muhammad Jayaguna, S.Pd	19930710 201903 1 007	III/a
41.	Mutia Paramitha, S.Kom	19950322 201903 2 023	III/a
42.	Rema Maulinda Lestari, S.Pd	19960730 201903 2 015	III/a
43.	Hatipah, S.Pd	19820724 202221 2 001	IX
44.	Widi Sigit Nugroho, S.Pd	19811004 202221 1 004	IX
45.	Muhammad Fahrurazi, S. Pd	19900131 202221 1 001	IX
46.	Nabil, S.Kom	19900422 202221 1 002	IX
47.	Muhammad Yusri, S.Pd	19840321 202221 1 001	IX
48.	Suaidi Rahman, S.Pd	19830726 202221 1 003	IX
49.	Masnah, S.Tr.Kom	19920921 202221 2 003	IX
50.	Hendra Surya Pratama, S. Kom	19930516 202221 1 001	IX
51.	Herlina Sari, S.Hut, S.Kom	19731202 202221 2 001	IX
52.	Eddy Noor Adha, S. Kom	19920608 202221 1 002	IX
53.	Yunada Afriliani, S.Pd	19970407 202221 2 003	IX
54.	Topan Borneo Angkasa Negara, S.Pd	19810319 202221 1 001	IX
55.	Juhdi Amrullah, S.Pd	19800715 202221 1 005	IX
56.	Muhammad Ihsan, S.Kom	19880110 202221 1 001	IX
57.	Wirdatus Sa'yah, S.Pd	19840713 202221 2 011	IX
58.	Risa Rusniarti, S.Pd	19810316 202221 2 010	IX

NO	NAMA	NIP / NIPPPK	GOL
59.	Hamdiah, S.Pd	19930205 202221 2 006	IX
60.	tusamsi, s.pd	19770126 202221 1 002	IX
61.	Siti Khairiyah, S.Pd	19881103 202221 2 003	IX
62.	Megawati, S.Kom	19810617 202221 2 008	IX
63.	Ahmad Riadi, S.Pd.I	Non PNS	-
64.	Dina Fitriyah, M.Pd	Non PNS	-
65.	Irma Rutina, S.Pd.I	Non PNS	-
66.	Maya Adelina Puspita, S.Pd	Non PNS	-
67.	Nelly Amelia, S.Pd	Non PNS	-
68.	Abdi Maulana, S.Pd	Non PNS	-
69.	Ahmad Zuhdi, S.Pd.I	Non PNS	-
70.	Lilis Anggraini, M.Kom	Non PNS	-
71.	Siti Arbayani, S.Pd.I	Non PNS	-
72.	Romy Adewisesa, S.Pd	Non PNS	-
73.	Widya Savitri, S.Pd	Non PNS	-
74.	Deppi Afaty Putri, S.Pd	Non PNS	-
75.	Muhammad Ludriannoor, S.Pd	Non PNS	-
76.	Jamaluddin, S.Pd	Non PNS	-
77.	Misdawati, S.Pd	Non PNS	-
78.	Noor Latifah, S.Pd	Non PNS	-
79.	Devvy Anggraini, S.Pd	Non PNS	-
80.	Siti Rahmah, S.Pd	Non PNS	-
81.	Abd. Rofiq, S.Pd	Non PNS	-
82.	Helda Damaiyanti, S.Pd	Non PNS	-
83.	Muliyani Yohana, S.Pd	Non PNS	-
84.	Triana Novita, S.Pd	Non PNS	-
85.	Hasynan Azmi, S.Pd	Non PNS	-
86.	Nurlisa Hayani, S.Pd	Non PNS	-
87.	Muhammad Fahmi Khafif	Non PNS	-
88.	Lenny Meldawati	Non PNS	-
89.	Budi Suhairi, S.Sos	19720503 199203 1 011	III/d
90.	Hidayatullah	19770110 201406 1 002	II/b
91.	Yuni Setiyoko, S.Kom	Non PNS	-
92.	Edy Taswinnoor, S.Pd	Non PNS	-
93.	Amalia	Non PNS	-
94.	Zainal Hakim, S.M	Non PNS	-
95.	Yuniar Ristianti, A.Md	Non PNS	-
96.	Andry Dharmawan, S.Kom	Non PNS	-
97.	Nikadek Ayu Surya Ningrum, S.Kom	Non PNS	-
98.	REZKA KARINA RAMADHANA	Non PNS	-
99.	Uun Nurlatifah, A.Md	Non PNS	-

NO	NAMA	NIP / NIPPPK	GOL
100.	EDDI MULYADI	Non PNS	-
101.	Herlyani Novita Sari, S.Pd	Non PNS	-
102.	Salsabiila	Non PNS	-
103.	Alifia Hapsari, SH	Non PNS	-
104.	Endang Astuti, SHI	Non PNS	-
105.	Heny Yatie	Non PNS	-
106.	Hayati Faizah	Non PNS	-
107.	Arianto, A.Md	Non PNS	-
108.	Ilyas Febriari	Non PNS	-
109.	Sukma Hidayat	Non PNS	-
110.	Syafruddin	Non PNS	-
111.	Akhmad Salim	Non PNS	-
112.	Tolkhah	Non PNS	-
113.	Ratunawati	Non PNS	-
114.	Syaifullah	Non PNS	-
115.	Buang Rahardjo	Non PNS	-
116.	Mukri	Non PNS	-
117.	Abdurrahman	Non PNS	-
118.	Aliansyah	Non PNS	-
119.	Salasiah	Non PNS	-

Sumber : *Dokumentasi Tata Usaha SMKN 1 Banjarmasin Tahun 2023*

5. Keadaan Siswa SMKN 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2023/2024

Siswa SMKN 1 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Tengah tahun ajaran 2023/2024 terdiri dari 5 program keahlian antara lain:

- a. Manajemen Perkantoran dan Lembaga Bisnis
- b. Akuntansi dan Keuangan Lembaga
- c. Bisnis Daring dan Pemasaran
- d. Desain Komunikasi Visual
- e. Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi

Jumlah siswa seluruhnya berjumlah 1553 siswa yang terdiri dari 551 siswa laki-laki dan 1002 siswa perempuan yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah

ruang kelas sebanyak 44 buah. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa di SMKN 1 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Keadaan Siswa SMKN 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X A MPLB	8	28	36
2.	X B MPLB	8	28	36
3.	X A AKL	7	28	35
4.	X B AKL	6	30	36
5.	X C AKL	6	30	36
6.	X D AKL	6	28	34
7.	X A PM	11	25	36
8.	X B PM	10	24	34
9.	X C PM	9	26	35
10.	X A DKV	15	20	35
11.	X B DKV	14	21	35
12.	X C DKV	13	21	34
13.	X A TJKT	21	14	35
14.	X B TJKT	20	16	36
15.	X C TJKT	20	16	36
	JUMLAH	174	355	529
16.	XI A MPLB	8	28	36
17.	XI B MPLB	8	28	36
18.	XI A AKL	8	28	36
19.	XI B AKL	10	26	36
20.	XI C AKL	8	27	35
21.	XI A PM	12	24	36
22.	XI B PM	9	27	36
23.	XI C PM	10	26	36
24.	XI A DKV	18	18	36
25.	XI B DKV	18	16	34
26.	XI C DKV	19	16	35
27.	XI A TJKT	22	14	36
28.	XI B TJKT	23	13	36
	JUMLAH	173	291	464
29.	XII A MPLB	10	25	35
30.	XII B MPLB	9	28	37
31.	XII C MPLB	10	26	36
32.	XII A AKL	8	29	37
33.	XII B AKL	7	29	36

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
34.	XII C AKL	7	27	34
35.	XII D AKL	8	29	37
36.	XII A PM	10	25	35
37.	XII B PM	11	23	34
38.	XII C PM	11	24	35
39.	XII D PM	10	24	34
40.	XII A DKV	19	16	35
41.	XII B DKV	19	16	35
42.	XII C DKV	19	15	34
43.	XII A TJKT	22	10	32
44.	XII B TJKT	24	10	34
	JUMLAH	204	356	560
	TOTAL	551	1002	1553

Sumber : *Dokumentasi SMKN 1 Banjarmasin Tahun 2023*

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk arahan penggunaan gawai pada siswa di SMKN 1 Banjarmasin. Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Agar lebih sistematis sifatnya penyajian data, maka penulis akan mengemukakan menurut permasalahan sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self management* Untuk Arahan Penggunaan Gawai di SMKN 1 Banjarmasin.

a). Nama : Topan Angkasa Borneo Negara, S.Pd

Jabatan : Guru BK Kelas XI DKV SMK Negeri 1 Banjarmasin

Beberapa tindakan yang di gunakan guru BK dalam penggunaan gawai ini biasanya berupa nasehat atau teguran secara langsung dan berupa layanan-layanan bimbingan konseling salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK mengenai perilaku peserta didik di lingkungan sekolah dalam penggunaan gawai :

“Adanya peraturan kita sebagai guru BK tentunya memiliki tugas untuk mengidentifikasi perilaku siswa, biasanya bisa dengan melihat apakah banyak peserta didik yang bermain hp dari pada menggunakan waktu istirahat dengan baik hal ini bisa di dapatkan melalui informasi dari temannya intinya orang-orang yang berada di sekitar mereka misalnya dari teman dekat, atau guru maupun karyawan di sekolah ini. Meminta laporan kepada guru mata pelajaran apakah ada peserta didik yang sering bermain gawai dan tidak memperhatikan pembelajaran”¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasanya guru BK melakukan identifikasi terkait perilaku peserta didik dalam penggunaan gawai di lingkungan sekolah melalui teman dekat dan guru-guru lain.

Selanjutnya hasil wawancara bersama Bapak Topan Angkasa Borneo menerangkan bahwa :

“Biasanya bapak menggunakan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok atau bahkan layanan konseling individual ketika siswa memiliki permasalahan. Dalam perihal penggunaan gawai ini bapak menggunakan layanan bimbingan kelompok yang biasanya bapak laksanakan di kelas dengan skala kelompok kecil. Alasan bapak menggunakan bimbingan kelompok ini agar siswa lebih fokus berdiskusi dengan kelompok masing-masing kemudian setelah itu hasil diskusi dapat di sampaikan kepada kelompok lain agar peserta didik dapat membuka fikiran dan saling memberikan motivasi terkait problem solving masing-masing”²

¹Hasil wawancara bersama Bapak Topan Angkasa Borneo Negara, S.Pd, Guru BK Kelas XI DKV SMK Negeri 1 Banjarmasin

²Hasil wawancara bersama Bapak Topan Angkasa Borneo Negara, S.Pd, Guru BK Kelas XI DKV SMK Negeri 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan untuk mengarahkan penggunaan gawai guru BK menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan skala kelompok-kelompok kecil di ruangan kelas dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik dalam penanganan masalah diri masing-masing.

“Teknis pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di dalam ruangan kelas ini, biasanya bapak membagikan kelompok terdiri dari 7-8 peserta didik. Dan biasanya dalam satu kelas terdiri 4-5 kelompok. Bapak mengarahkan teknis pelaksanaan diskusi dan mengarahkan serta memberitahu apa saja tugas-tugas peserta didik dan apa saja yang di lakukan peserta didik dalam diskusi kelompok. Tujuan bapak membagikan kelompok kecil seperti ini agar siswa dapat saling membuka diri kepada kelompok dalam skala lingkup kecil. Hasil diskusi di sampaikan lagi antar kelompok. Hasil diskusi ini biasanya isi nya hampir sama, untuk hasil diskusi yang tidak sama ini biasanya akan di bahas bersama-sama”³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simuplkan bahwasanya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di dalam ruangan kelas ini biasanya terdiri dari 4-5 kelompok yang terdiri dari 7-8 orang dalam satu kelompok.

Tentunya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini memiliki beberapa tahapan diantaranya :

a. Tahap persiapan

“Pada tahap persiapan ini bapak menetapkan waktu yaitu 1 jam mata pelajaran, kemudian bapak menjelaskan tujuan dalam melaksanakan bimbingan kelompok ini yaitu untuk mengarahkan peserta didik dalam penggunaan gawai di lingkungan sekolah. Memberikan arahan kepada peserta didik untuk mempersiapkan segala perlengkapan layanan bimbingan kelompok yaitu menyediakan kertas dan pulpen masing-masing”⁴

³Hasil wawancara bersama Bapak Topan Angkasa Borneo Negara, S.Pd, Guru BK Kelas XI DKV SMK Negeri 1 Banjarmasin

⁴Hasil wawancara bersama Bapak Topan Angkasa Borneo Negara, S.Pd, Guru BK Kelas XI DKV SMK Negeri 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan pada tahap persiapan ini guru BK menetapkan waktu, tujuan dan persiapan peralatan bimbingan kelompok. Agar pelaksanaan bimbingan berjalan dengan baik.

b. Tahap Pembentukan

Adapun pada tahap pembentukan ini dengan cara menyampaikan salam serta do'a guna memulai proses jalannya bimbingan dalam kelompok, membentuk anggota kelompok biasanya sesuai urutan absen atau sesuai urutan kursi masing-masing. Dalam pembentukan kelompok ini dilakukan dengan keterbukaan dan persetujuan masing-masing peserta didik”⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasanya proses pembentukan kelompok diambil dari urutan absen atau urutan kursi masing-masing. Dalam pembentukan kelompok ini dilakukan secara terbuka dan dengan persetujuan peserta didik tidak ada paksaan sama sekali.

c. Tahap Peralihan

Kemudian pada tahap peralihan dengan menjelaskan kembali tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok secara singkat, ini bapak lakukan untuk memastikan apakah peserta didik benar-benar memahami teknis pelaksanaan layanan ini. Kemudian bapak melakukan tanya jawab kepada peserta didik demi memastikan kesiapan dari pada anggota dalam kelompok, dan menekankan kembali terkait dengan asas-asas yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok kepada seluruh anggota yaitu ada asas keterbukaan, asas kekinian, asas kesukarelaan dan masih banyak lagi. Tujuan menjelaskan terkait asas tersebut agar peserta didik memahami bahwasanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki tahap dan tata cara serta asas dan tidak dilakukan secara begitu saja.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasanya pada tahap peralihan berisikan penjelasan teknis pelaksanaan bimbingan kelompok serta

⁵Hasil wawancara bersama Bapak Topan Angkasa Borneo Negara, S.Pd, Guru BK Kelas XI DKV SMK Negeri 1 Banjarmasin

⁶Hasil wawancara bersama Bapak Topan Angkasa Borneo Negara, S.Pd, Guru BK Kelas XI DKV SMK Negeri 1 Banjarmasin

penjelasan terkait asas-asas apa saja yang perlu diperhatikan agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan lancar.

d. Tahap Kegiatan

Selanjutnya tahap kegiatan dengan cara menjelaskan topik masalah yang akan dibahas kepada seluruh anggota, meminta kepada seluruh anggota dapat memiliki sikap keterbukaan atas segala permasalahan yang terjadi pada dirinya, dan menyakan kembali kepada seluruh anggota terkait pokok permasalahan yang paling sering terjadi. Seperti asas keterbukaan, peserta didik diharuskan untuk saling terbuka satu sama lain dalam proses pemecahan masalah. Kemudian ada asas kekinian yang mana peserta didik harus menyesuaikan permasalahan yang di bahas harus yang terbaru bukan permasalahan yang sudah lama terjadi dan beberapa asas-asas BK lainnya. Melaksanakan kegiatan diskusi dengan masing-masing kelompok dan hasilnya akan di diskusikan dengan kelompok lain.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di dimpulkan bahwasanya pada tahap kegiatan berisikan terkait deskripsi topik masalah dan melaksanakan diskusi dengan nyaman tenang dan secara terbuka.

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam teknik *self management* sebagai arahan penggunaan gawai di SMKN 1 Banjarmasin antara lain adalah sebagai berikut :

Pada tahap ini bapak memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengidentifikasi dan mencatat perilaku negatif yang berkaitan dengan penggunaan gawai yang berlebihan itu seperti apa, beserta sebab dan akibatnya apa saja. Contohnya ketika ada siswa yang terlalu asik membaca komik online atau game online dimana saja dan kapan saja. Bahkan terkadang saat guru menjelaskan siswa tersebut tidak memperhatikan sehingga ketika ada latihan soal dia tidak bisa menjawab soal-soal tersebut. Ketika konseli sudah mengetahui dan menyadari perilaku negatif apa saja yang berkaitan dengan penggunaan gawai, tujuan perubahan perilaku seperti apa yang ingin di capai oleh konseli, itu harus di pastikan. Setelah penyebab perilaku dan tujuan yang ingin dicapai ditentukan maka bapak memberikan peserta didik untuk memikirkan bagaimana atau strategi apa yang dilakukan untuk mngatasi hal tersebut. Setelah peserta didik menemukan cara dari mereka sendiri,

⁷Hasil wawancara bersama Bapak Topan Angkasa Borneo Negara, S.Pd, Guru BK Kelas XI DKV SMK Negeri 1 Banjarmasin

maka bapak memberikan pilihan atau opsi kepada peserta didik. Strategi mana yang lebih memungkinkan dan lebih mudah untuk di kerjakan. Peserta didik membacakan persetujuan untuk menggunakan strategi *Self management*. Bapak mengarahkan peserta didik dan memberikan instruksi terhadap teknik yang di pilih yaitu teknik self management. Untuk memastikan peserta didik paham atau tidak, biasanya bapak memberikan pertanyaan sekali lagi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik. Peserta didik memang memerlukan penegasan agar tidak ada kesalah pahaman atau miskom dalam pelaksanaan teknik self management ini. Strategi yang di pilih sudah di pastikan dan peserta didik sudah memahami betul terkait tahapan. Staregi yang di pilih oleh peserta didik di catat di kertas beserta tujuan dari straetgi tersebut serta perilaku yang ingin dicapai. Untuk tindak lanjut ini selain dari kejujuran peserta didik, biasanya bapak meminta tolong kepada guru mata pelajaran untuk memperhatikan terkait perubahan tingkah laku peserta didik apakah masih menggunakan gawai disaat jam mata pelajaran berlangsung untuk tujuan yang signifikan atau malah digunakan untuk hal lain.⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasanya pada tahap ini, konselor menugaskan peserta didik untuk mengenali perilaku negatif terkait penggunaan gawai yang mengganggu belajar. Tujuannya adalah menyadari dampak buruknya pada fokus dan kinerja belajar. Setelah itu, peserta didik diminta merancang strategi perubahan dengan bimbingan teknik self management. Pemahaman mereka diuji dan strategi yang dipilih dicatat bersama tujuan dan perilaku yang ingin diperbaiki. Konselor juga bisa melibatkan guru mata pelajaran untuk memantau perubahan perilaku peserta didik terkait penggunaan gawai selama jam pelajaran.

Self management tentunya memiliki beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut :

a. *Self Motivation* (Pendorong Diri)

Dalam konteks self-motivation, siswa melakukan pengamatan terhadap diri sendiri dengan mencatat aktivitas harian. Praktik ini memungkinkan mereka memperoleh pemahaman mendalam tentang diri sendiri dan mengidentifikasi penyebab dari perilaku yang ada. Setelahnya, siswa mencari sumber inspirasi dan

⁸Hasil wawancara bersama Bapak Topan Angkasa Borneo Negara, S.Pd, Guru BK Kelas XI DKV SMK Negeri 1 Banjarmasin

menetapkan tujuan yang kuat untuk merubah perilaku secara berkelanjutan, mempertahankan motivasi agar mampu mengubah pola perilaku yang ada.⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasanya siswa mencatat aktivitas harian untuk pemahaman diri, mencari inspirasi, dan menetapkan tujuan perubahan yang berkelanjutan, menjaga motivasi dalam mengubah perilaku yang ingin di capai.

b. *Self organization*

“Peserta didik bapa minta untuk membuat jadwal atau rencana yang terperinci untuk tugas-tugas atau aktivitas yang akan dilakukan dalam rentang waktu tertentu. Menetapkan prioritas pada tugas-tugas yang harus diselesaikan lebih dulu berdasarkan urgensi dan pentingnya. menggunakan waktu secara efisien dan efektif, termasuk alokasi waktu yang tepat untuk setiap tugas atau kegiatan. Membangun kebiasaan dan pola kerja yang konsisten untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Memantau dan mengevaluasi kemajuan dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan”

Dapat di simpulkan bahwasanya peserta didik merencanakan jadwal dengan detail, menetapkan prioritas pada tugas penting, efisiensi waktu dengan alokasi yang tepat, membentuk kebiasaan konsisten, dan memantau progres tugas atau tujuan yang ditetapkan.

c. *Self Control (Pengendalian Diri)*

Nah kalau siswa sudah paham, kita bisa memberikan lembaran dimana disana mereka akan menuliskan mulai dari jam, tanggal, kemudian durasinya berapa, ini untuk ketergantungan penggunaan gawai, terus apa yang akan mereka lakukan ketika perilaku itu muncul, intinya dalam lembar pemantuan diri itu sudah ditulis jadi siswa tinggal mengisi saja.¹⁰

⁹Hasil wawancara bersama Bapak Topan Angkasa Borneo Negara, S.Pd, Guru BK Kelas XI DKV SMK Negeri 1 Banjarmasin

¹⁰Hasil wawancara bersama Bapak Topan Angkasa Borneo Negara, S.Pd, Guru BK Kelas XI DKV SMK Negeri 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya setelah pemahaman siswa, mereka diberi lembaran untuk mencatat durasi dan detail penggunaan gawai serta respons saat perilaku muncul. Lembar ini telah disiapkan, siswa tinggal mengisi data terkait kecenderungan penggunaan gawai.

d. Self Development

Dalam pengembangan diri peserta didik melakukan evaluasi diri secara teratur, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan untuk melakukan perbaikan diri. Menetapkan tujuan untuk pertumbuhan pribadi dan memastikan langkah-langkah diambil untuk mencapainya. Menetapkan tujuan untuk pertumbuhan pribadi dan memastikan langkah-langkah diambil untuk mencapainya.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik mengevaluasi diri, mengenali kekuatan dan kelemahan, menetapkan tujuan pertumbuhan, dan mengambil langkah untuk mencapainya.

b). Peserta didik kelas XI DKV SMK Negeri 1 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MVNA siswa kelas XI A DKV menerangkan bahwa:

Mengenai pemakaian gawai pada lingkungan sekolah, hal ini sangat bagus karena di era moderan sekarang pemanfaatan teknologi sangat sangat berkembang, apalagi pada jurusan saya yang mengharuskan paham dengan IPTEK, dengan adanya gawai saya menjadi terbantu saat mencari materi, berkomunikasi antar teman dan bahkan guru, dalam kasus tertentu juga guru” menyuruh mencari jawaban, materi dll demi menunjang proses belajar mengajar, serta juga kami memiliki kebebasan di dalam kurikulum merdeka belajar ini untuk mengeksplorasi materi” dari luar, dalam artian internet”maka dari itu penggunaan gawai ini memang harus di arahkan untuk pembelajaran bukan untuk bermain-main di saat jam pembelajaran.

Ketika layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management dilaksanakan menurut saya sangat bagus, karena kita bisa saling berdiskusi dengan

¹¹Hasil wawancara bersama Bapak Topan Angkasa Borneo Negara, S.Pd, Guru BK Kelas XI DKV SMK Negeri 1 Banjarmasin

teman kelompok kemudian kita bisa menyadari perilaku dan dampak apa saja yang kemungkinan akan terjadi apabila kita tidak bisa mengelola diri dan waktu kita dalam penggunaan gawai baik di lingkungan sekolah atau di lingkungan sehari-hari yaitu di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik menyadari akan Pemakaian gawai di sekolah membantu dalam belajar dan komunikasi. Dalam kurikulum merdeka belajar, kita bisa mengeksplorasi materi dari internet. Namun, gawai seharusnya dipakai untuk belajar, bukan bermain saat pelajaran. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini membantu peserta didik dalam memahami diri dari pengalaman-pengalaman teman-temannya. Selanjutnya hasil wawancara dengan KH, siswa kelas X1 B DKV menyatakan bahwa:

Pendapat saya terhadap gawai di lingkungan sekolah sangat bermanfaat karena pertama untuk *searching* materi saat belajar, kedua disaat keadaan darurat seperti sakit saat sekolah kita bisa menghubungi orang rumah. Gawai memudahkan kita untuk berkomunikasi baik jarak jauh ataupun jarak dekat. Penggunaan gawai dalam belajar juga dapat memudahkan kita untuk mencari sumber ataupun artikel lain. Penggunaan gawai dalam hiburan pun sangat berpengaruh ketika kita bosan kita bisa menonton video, mendengarkan musik dan hiburan lainnya. Menurut saya jika menggunakan telalu berlebihan maka dapat membuat kita menjadi malas hingga menyebabkan kesehatan terganggu. Dan saya sangat setuju dengan adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management ini karena dengan begitu kita bisa mengontrol diri dalam penggunaan gawai seperti sebelumnya saya selalu bermain game hingga lupa dengan tugas PR, karenanya terkadang saya mengerjakan PR di waktu pagi sebelum berangkat sekolah. Dengan berdesakan seperti itu maka saya mengerjakan PR dengan tidak maksimal. Dengan teknik self management kita mampu mengendalikan diri kita dan mengatur diri kita bermain game itu kapan, mengerjakan PR dan aktivitas lainnya juga kapan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya siswa menyadari terkait Penggunaan gawai di sekolah memberikan manfaat besar: membantu mencari materi, dalam keadaan darurat, dan untuk berkomunikasi. Dalam belajar, gawai memudahkan akses sumber dan artikel.

Namun, penggunaan berlebihan bisa menimbulkan ketergantungan, mengganggu aktivitas sehari-hari hingga berpengaruh juga pada hasil akademik peserta didik.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ALJ siswa kelas X1 C DKV menyatakan bahwa:

“Menurut saya untuk pembelajaran sangat berguna di masa sekarang jadi kami tidak hanya mendapatkan 1 sumber saja. Bimbingan Kelompok terdiri dari 5 atau lebih orang untuk mengembangkan potensi diri sekaligus memperoleh manfaat dari pembahasan topik masalah. Gawai memudahkan kita untuk berkomunikasi baik jarak jauh ataupun jarak dekat. gawai dalam belajar juga dapat memudahkan kita untuk mencari sumber ataupun artikel lain. gawai dalam hiburan pun sangat berpengaruh ketika kita bosan kita bisa menonton video, mendengarkan musik dan hiburan lainnya. jika menggunakan telalu berlebihan maka dapat membuat kita menjadi malas, hingga menyebabkan kesehatan terganggu. Faktor yang menyebabkan menggunakan gawai secara berlebihan adalah dapat kurangnya kegiatan aktivitas dengan orang lain hingga dapat stres berlebihan. Dengan teknik self management ini juga membantu kita dalam mengelola emosi yang ada dalam diri sehingga kita tidak mudah stress. Contohnya ketika kita bermain gawai tidak ada batasan waktu, maka kita akan merasa cape dan lelah padahal kita tidak melakukan kegiatan yang berat. Ketika kita lelah tentunya kita mudah marah dan kesal”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa peserta didik menyadari, teknologi penting dalam pembelajaran karena memberikan akses ke banyak informasi. Bimbingan kelompok dengan lebih dari lima anggota bantu pengembangan diri, tapi penggunaan berlebihan teknologi bisa berdampak negatif seperti kemalasan dan emosi yang tidak stabil.

2. Kendala yang di hadapi guru dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management untuk arahan penggunaan gawai di SMKN 1 Banjarmasin.

“Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management ini tentunya ada beberapa kendala yang kita alami yaitu keterbatasan waktu, maka dari itu sebagai guru BK kita harus menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Sarana pra sarana yang masih kurang memadai yaitu ruangan BK yang masih seadanya. Kemudian karena ini layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di dalam ruangan kelas dengan skala kelompok-kelompok kecil maka suasana kelas tentunya akan tidak kondusif apabila kita tidak benar-benar mengarahkan peserta didik”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasanya kendala yang di hadapi guru dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management untuk arahan penggunaan gawai di SMKN 1 Banjarmasin yaitu keterbatasan waktu sarana pra sarana dan suasana kelas yang kurang kondusif.

B. Pembahasan

Penggunaan gawai di lingkungan sekolah dan pembelajaran sangat membantu siswa agar lebih mudah mengakses dan mencari tau informasi, akan tetapi penggunaan gawai di lingkungan sekolah ini tentunya memerlukan arahan, aturan dan tata tertib agar penggunaan gawai di lingkungan sekolah digunakan secara seperlunya saja tidak secara berlebihan.

Tata tertib tertulis ini berisikan apabila ada peserta didik yang menggunakan gawai tidak sesuai peraturan maka gawai nya akan di sita dan di panggil orang tua/wali, dipanggil wali kelas, atau hp akan di kembalikan setelah membuat surat perjanjian.

Adapula tata tertib yang tidak tertulis, tata tertib ini biasanya di gunakan di lingkup kelas dan di gunakan oleh beberapa personal guru BK, contohnya seperti ada guru mata pelajaran yang tidak membolehkan menggunakan gawai pada saat jam mata pelajaran, atau bahkan meminta untuk gawainya di kumpulkan. Ini kembali lagi kepada masing-masing personal guru masing-masing. Di sisi lain ada juga guru yang membolehkan untuk menggunakan gawai ada saat jam pelajaran berlangsung. Oleh karena itu dengan adanya beberapa kebijakan tersebut peran guru BK dalam memberikan pengarahan penggunaan gawai sangat di perlukan. Guru BK harus bisa mengarahkan peserta didik dalam penggunaan gawai di lingkungan sekolah. Tentunya peserta didik harus bisa memmanagement diri dalam penggunaan gawai, menggunakan gawai sesuai dengan keperluan dan kebutuhan masing-masing.

Guru BK melakukan identifikasi terkait perilaku peserta didik dalam penggunaan gawai di lingkungan sekolah melalui teman dekat dan guru-guru lain. Untuk mengarahkan penggunaan gawai guru BK menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan skala kelompok-kelompok kecil di ruangan kelas dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik dalam penanganan masalah diri masing-masing. dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di dalam ruangan kelas ini biasanya terdiri dari 4-5 kelompok yang terdiri dari 7-8 orang dalam satu kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini memiliki beberapa tahapan diantaranya :

e. Tahap persiapan.

Pada tahap persiapan ini guru BK menetapkan waktu, tujuan dan persiapan peralatan bimbingan kelompok. Agar pelaksanaan bimbingan berjalan dengan baik.

f. Tahap Pembentukan

Proses pembentukan kelompok diambil dari urutan absen atau urutan kursi masing-masing. Dalam pembentukan kelompok ini dilakukan secara terbuka dan dengan persetujuan peserta didik tidak ada paksaan sama sekali.

g. Tahap Peralihan

Tahap peralihan berisikan penjelasan teknis pelaksanaan bimbingan kelompok serta penjelasan terkait asas-asas apa saja yang perlu diperhatikan agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan lancar.

h. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan berisikan terkait deskripsi topik masalah dan melaksanakan diskusi dengan nyaman tenang dan secara terbuka.

Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno (1995) yang menjelaskan terkait tahapan bimbingan kelompok :

- a. Tahap persiapan. Pada tahap ini, dimana pemimpin kelompok dapat menetapkan waktu dan tujuan dalam melaksanakan bimbingan kelompok serta mempersiapkan segala perlengkapan yang menjadi keperluan dalam kelompok bimbingan.
- b. Tahap Pembentukan. Pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan salam serta do'a guna memulai proses jalannya bimbingan dalam kelompok, pemimpin kelompok menerima semua anggota kelompok dengan penuh

keramahan dan keterbukaan, dan pemimpin kelompok dapat menjelaskan tujuan serta pelaksanaan bimbingan kelompok.

- c. Tahap Peralihan. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok secara singkat, pemimpin kelompok melakukan tanya jawab kepada anggota demi memastikan kesiapan dari pada anggota dalam kelompok, dan menekankan kembali terkait dengan asas-asas yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok kepada seluruh anggota.
- d. Tahap Kegiatan. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan topik masalah yang akan dibahas kepada seluruh anggota, pemimpin kelompok meminta kepada seluruh anggota dapat memiliki sikap keterbukaan atas segala permasalahan yang terjadi pada dirinya, dan pemimpin kelompok menanyakan kembali kepada seluruh anggota terkait pokok permasalahan yang paling sering terjadi.¹²

Teknik *self management* sebagai arahan penggunaan gawai di SMKN 1 Banjarmasin antara lain adalah sebagai berikut : pada tahap ini, konselor menugaskan peserta didik untuk mengenali perilaku negatif terkait penggunaan gawai yang mengganggu belajar. Tujuannya adalah menyadari dampak buruknya pada fokus dan kinerja belajar. Setelah itu, peserta didik diminta merancang strategi perubahan dengan bimbingan teknik self management. Pemahaman mereka diuji dan strategi yang dipilih dicatat bersama tujuan dan perilaku yang ingin diperbaiki.

¹²Riszka Aprilia Sari, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Mengurangi Perilaku Hedonisme Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020-2022”, (Medan: UMSU, 2021), 11-12.

Konselor juga bisa melibatkan guru mata pelajaran untuk memantau perubahan perilaku peserta didik terkait penggunaan gawai selama jam pelajaran.

Hal ini sejalan dengan tahap-tahap self management dalam jurnal Bimbingan dan Konseling Islam oleh Siska Novra Elvina yang menjelaskan :

- a. Konseli mengidentifikasi dan mencatat sasaran perilaku dan mengontrol penyebab serta akibatnya.
- b. Konseli mengidentifikasi perilaku yang diharapkan arah perubahannya.
- c. Konseli menjelaskan kemungkinan strategi pengelolaan diri (*Self management*).
- d. Konseli memilih satu atau lebih strategi *Self management*.
- e. Konseli menyatakan secara verbal persetujuan untuk menggunakan strategi *Self management*.
- f. Konselor memberikan instruksi dan model strategi yang dipilih.
- g. Konseli mengulang pemahaman strategi yang dipilih.
- h. Konseli menggunakan strategi yang dipilih.
- i. Konseli mencatat penggunaan strategi serta tingkat perilaku sasaran.
- j. Data konseli diperiksa oleh konselor bersama konseli dan konseli melanjutkan atau membuat revisi program.
- k. Membuat catatan dan penyajian data pada diri sendiri dan penguat demi kemajuan.¹³

¹³Siska Novra Elvina. "Teknik self management dalam pengelolaan strategi waktu kehidupan pribadi yang efektif." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 3.2 (2019), 133

Self management tentunya memiliki beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut : Siswa mencatat aktivitas harian untuk pemahaman diri, mencari inspirasi, dan menetapkan tujuan perubahan yang berkelanjutan, menjaga motivasi dalam mengubah perilaku yang ingin di capai. Siswa merencanakan jadwal dengan detail, menetapkan prioritas pada tugas penting, efisiensi waktu dengan alokasi yang tepat, membentuk kebiasaan konsisten, dan memantau progres tugas atau tujuan yang ditetapkan. setelah pemahaman siswa, mereka diberi lembaran untuk mencatat durasi dan detail penggunaan gawai serta respons saat perilaku muncul. Lembar ini telah disiapkan, siswa tinggal mengisi data terkait kecenderungan penggunaan gawai. Peserta didik mengevaluasi diri, mengenali kekuatan dan kelemahan, menetapkan tujuan pertumbuhan, dan mengambil langkah untuk mencapainya.

Hal ini sejalan dengan Menurut Gie (2000: 78-80) menyatakan ada sekurang-kurangnya 4 aspek bentuk perbuatan self management dalam belajar bagi siswa yaitu: (1) pendorongan diri (self motivation), (2) penyusunan diri (self organization), (3) pengendalian diri (self control), (4) pengembangan diri (self development).¹⁴

3. Kendala yang dihadapi guru BK

Kendala yang di hadapi guru dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management untuk arahan penggunaan gawai di SMKN 1 Banjarmasin yaitu keterbatasan waktu sarana pra sarana dan suasana kelas yang kurang kondusif.

¹⁴Nurul Fauqan Nuril. *“Efektivitas Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh”* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry: 2019), 17